



Penerapan Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

¹Jumiarsi*, ²Hamzah Pagarras, ³Hardianto Rahman

¹²³Universitas Negeri Makassar

jumiarsijasri@gmail.com¹, hamzah.pagarras@unm.ac.id², h.rahan@unm.ac.id³.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun masalah yang dikaji yakni: bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ilmu adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindak kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas pada tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi serta data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Data prasiklus menunjukkan belum ada siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan. Pada Siklus I, menunjukkan peningkatan meskipun pada kedua pertemuan masih berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya, pada pelaksanaan Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, pertemuan pertama mencapai kategori rendah dan meningkat menjadi kategori tinggi pada pertemuan kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, Membaca pemahaman, Model *Reciprocal Teaching*.

ABSTRACT

This study was motivated by students' low reading comprehension skills in Indonesian language subjects in fifth. The problem is as follows: How can the application of the reciprocal teaching learning model improve students' reading comprehension skills in Indonesian language subjects in Class V. The aim of this research is to improve the reading comprehension skills of fifth grade students using the Reciprocal Teaching learning model. The qualitative approach used in this study is the classroom action research (CAR) model of Kemmis and McTaggart. The subjects of the study were 17 fifth-grade students at SD Muhammadiyah Perumnas in the 2024-2025 school year. Data collection techniques included observation, testing, and documentation, and data analysis employed quantitative and qualitative methods. The results showed an increase in students' reading comprehension skills in Indonesian language subjects from cycle I to cycle II. Pre-cycle data showed that no students reached the completeness standard. Cycle I showed an increase, though both meetings were still in the very low category. Furthermore, Cycle II implementation showed a significant increase in the first meeting.

Keywords: Reading skills, Reading comprehension, Reciprocal Teaching model.

Received	: 28 May 2025	Approved	: 20 July 2025
Revised	: 28 June 2025	Published	: 2 December 2025

1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca pemahaman sangat penting sebab dengan membaca pemahaman seseorang dapat memahami ide dan gagasan yang disampaikan oleh penulis, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman kritis seseorang (Dalman, 2014). Namun, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca. Berdasarkan hasil dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak-anak Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan. Dalam PIRLS 2021, Indonesia menempati peringkat ke-41 dari 45 negara peserta dengan skor rata-rata 405 (Deputi Bidang Pembangunan Manusia, 2023). Penurunan ini mencerminkan tidak hanya masalah dalam penguasaan keterampilan membaca, tetapi juga menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan metode pengajaran di dalam kelas.

Masalah ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga memengaruhi keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan berpikir kritis. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan membaca pemahaman adalah kurangnya minat siswa terhadap kegiatan membaca (Yuliati, 2022). Banyak siswa yang lebih tertarik pada media digital dan hiburan daripada membaca buku atau teks pelajaran. Selain itu rendahnya rasa ingin tahu para siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan mereka tidak terbiasa dengan proses membaca yang mendalam, sehingga ketika dihadapkan pada teks yang lebih kompleks, mereka kesulitan untuk memahami isi dan konteksnya. Selain itu, kurangnya dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk membudayakan membaca juga berperan dalam masalah ini (Amalina, 2012).

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa juga ditemukan di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Muhammadiyah Perumnas pada tanggal 12 September 2024, terlihat bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat diidentifikasi dari nilai mata pelajaran di kelas V yang terendah di antara kelas tinggi lainnya. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa masih mengalami kesulitan seperti menemukan ide pokok, merumuskan pertanyaan, mengungkapkan kembali isi bacaan, memberikan jawaban, menemukan kata-kata sulit, serta menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan. Ketika guru kelas V meminta siswa membaca sebuah teks setelah itu diberikan pertanyaan terkait teks bacaan terdapat 14 dari 17 siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan serta mengungkapkan kembali isi bacaan.

Menurut wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar, masalah di atas disebabkan oleh minat membaca dan rasa ingin tahu siswa yang masih kurang, siswa terburu-buru ketika membaca, siswa juga tidak membaca teks bacaan hingga selesai sehingga mengakibatkan siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan, mengungkapkan kembali isi bacaan bahkan menarik kesimpulan dari teks yang telah dibaca. Guru juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran model serta pendekatan yang digunakan masih seperti biasa yaitu ceramah, lalu meminta mereka membaca, kemudian siswa diberikan soal latihan. Selain itu, guru juga masih kurang dalam memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam proses dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menawarkan suatu model pembelajaran yang disebut *Reciprocal Teaching*.

Dalam hal ini *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok yang dipandu oleh guru dengan instruksi yang tega (Ibrahim, 2024). *Reciprocal teaching* atau pembelajaran timbal balik merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). *Reciprocal teaching* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan *skill* yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. siswa menggunakan empat

strategi pemahaman baik secara berpasangan maupun kelompok kecil (Huda, 2015). *Reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik adalah “strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman” (Hidayat, 2019:3). *Reciprocal Teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan peran kepada siswa untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya. Dalam model ini, siswa bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi kepada rekan-rekannya, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan contoh serta dukungan. langkah-langkah atau sintaks dari model reciprocal teaching beracuan pada pencapaian indikator membaca pemahaman sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat (Nurazizah et al, 2019).

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah peneliti lakukan, ditemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (1) Sriyani Ketong , dkk yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching berhasil meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa, dengan ketuntasan pada siklus I sebesar 69,72% dan meningkat menjadi 88,64% pada siklus II (Natu., et al, 2024). (2) Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Gita 2024 dalam jurnalnya yang berjudul Keefektifan *The Effectiveness Of Using Reciprocal Teaching Technique To Improve Reading Comprehension At Mts Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*, menunjukkan bahwa dengan menerapkan teknik reciprocal teaching dalam pengajaran membaca, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan (Mulyani, 2023). (3) Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al 2023 dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model Reciprocal Teaching Siswa Sekolah Dasar, menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang dengan ketuntasan pada siklus I sebesar 33% dan meningkat pada siklus II menjadi 85% (Anggraini., et al, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menarik sebuah rumusan masalah yang perlu dijawab, yaitu 1) Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar?. Dengan tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mendeskripsikan gambaran penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru di dalam kelas dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan keterampilan dan hasil belajar peserta didik (Kurniasih & Sani, 2014). Adapun desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain siklus PTK model Kemmis & McTaggart. Pada desain penelitian model ini terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) (Rahman et al, 2017). Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas pada tahun ajaran 2024-2025. Jumlah siswa yang menjadi peserta penelitian adalah 17 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi berupa Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan siswa. Tes bertujuan untuk menilai keterampilan siswa secara individu. Tes akan diberikan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa atau tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru saja pelajari bersama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal tes membaca dalam

bentuk pilihan ganda. Siswa terlebih dahulu diberikan bahan bacaan kemudian diminta menjawab pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda terkait isi bacaan tersebut. Tes diberikan kepada siswa di setiap akhir pertemuan setiap siklusnya. Dokumentasi berupa buku harian siswa dan guru serta file nilai mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas. Dokumentasi tersebut diambil pada setiap refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase. Data yang dikumpulkan dari tes membaca akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar setelah menjawab soal tes yang telah diberikan. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap materi selama proses penerapan model pembelajaran reciprocal teaching. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kualitatif skala 5. Untuk penilaian hasil tes menggunakan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sedangkan pada hasil observasi yang akan digunakan adalah sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Penilaian tes membaca yang dilakukan pada setiap pertemuan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai MP: Nilai membaca pemahaman

SP : Skor perolehan

SM : Skor maksimal

Untuk menentukan ketuntasan klasikal, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Tuntas belajar klasikal

$\sum T$ = Jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria Baik

$\sum N$ = Jumlah siswa

Tabel 1. Interval Ketuntasan Klasikal

Skor	Kriteria
92-100%	Sangat Tinggi
82-91%	Tinggi
75-81%	Sedang
67-74%	Rendah
<67%	Sangat rendah

Sumber: (Muliawanti et al, 2022)

Penelitian ini dianggap berhasil jika penilaian pada akhir proses pembelajaran setiap pertemuan, 80% siswa di kelas memperoleh nilai membaca pemahaman berada pada skor 85 serta ketuntasan klasikal mencapai 82% atau berada dalam kategori tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan yang diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Pengambilan data dilakukan mulai dari sebelum penerapan tindakan (prasiklus), siklus I, dan siklus II. Prasiklus telah dilakukan pada tanggal 14 April 2025, sedangkan siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 dan

17 April 2025, sementara siklus II dilakukan pada pekan selanjutnya yaitu pada tanggal 21 dan 22 April 2025.

1.1 Prasiklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 April 2025. Pada pertemuan ini pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang diakukan oleh guru kelas V dan peneliti sebagai pengamat. Guru memberi salam kepada siswa selanjutnya memperkenalkan peneliti kepada peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsen siswa, kemudian menyampaikan judul pembelajaran yaitu Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah. Setelah itu, guru menjelaskan materi pokok bahasan kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika materi belum dipahami. Pada akhir pertemuan, siswa diberi soal tes sebanyak 20 nomor pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pertemuan awal ini, peneliti mengamati kurang dari 50% siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sikap duduk siswa yang mencerminkan tidak memperhatikan penjelasan guru, terdapat siswa yang berbicara sesamanya serta ketika mengerjakan soal tes siswa terlihat terburu-buru ketika membaca, sehingga tidak membaca teks bacaan hingga selesai. Guru juga terlihat kurang memperhatikan siswa yang tidak serius dalam proses pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Frekuensi dan Presentase Nilai Prasiklus Membaca Pemahaman Siswa

Skor	kategori	Jumlah siswa	Presentase
95-100	Sangat tinggi	0	0%
85-94	tinggi	0	0%
75-84	Sedang	4	23%
61-74	Rendah	3	18%
≤60	Sangat rendah	10	59%
Jumlah		17	100%

Sumber: nilai prasiklus siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumanas, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa lebih dari separuh siswa (59%) berada pada kategori sangat rendah dan sebagian lainnya (18%) berada pada kategori rendah. Sementara itu, 23% siswa berada pada kategori sedang dan tidak ada satu pun siswa yang mencapai kategori tinggi maupun sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca awal peserta didik masih tergolong rendah dan sangat perlu untuk ditingkatkan.

1.2 Siklus I

Hasil tindakan siklus I yang telah dilakukan pada pertemuan I dan II terkait keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V setelah tindakan penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa sudah mulai meningkat. Namun nilai yang diperoleh siswa belum ada yang mencapai kriteria keberhasilan hasil yang telah ditetapkan yaitu berada pada skor 85 serta ketuntasan klasikal mencapai 83% dari seluruh siswa. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, masih perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya dalam siklus II.

Adapun data perolehan nilai membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Membaca Pemahaman Siswa Pertemuan I Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Percentase
1	Sangat tinggi	95-100	-	-	-	0%
2	Tinggi	85-94	3	3	6	18%
3	Sedang	75-84	-	5	5	30%
4	Rendah	61-74	-	2	2	12%
5	Sangat rendah	≤60	-	7	7	41%
Jumlah			3	14	17	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai membaca pemahaman siswa pada siklus 1 pertemuan I masih rendah, namun sudah ada sedikit peningkatan, terlihat dari terdapat siswa yang telah memperoleh nilai kategori tinggi sebanyak 3 orang. Sementara itu, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah dengan presentase 41%. Sedangkan, kategori rendah berjumlah 2 siswa dan sedang terdapat 5 siswa dengan persentase 30%.

Adapun data perolehan nilai membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Membaca Pemahaman Siswa Pertemuan II Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat tinggi	95-100	-	-	-	0%
2	Tinggi	85-94	6	-	6	35%
3	Sedang	75-84	-	4	4	23%
4	Rendah	61-74	-	5	5	30%
5	Sangat rendah	≤60	-	2	2	12%
Jumlah			6	11	17	100%

Berdasakan tabel 4. diketahui bahwa nilai membaca pemahaman siswa kelas V setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching terlihat meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal tersebut dapat dilihat dari terdapat 6 siswa yang mencapai nilai kategori tinggi yaitu 85-94 serta siswa yang mendapatkan nilai kategori sangat rendah terlihat berkurang yaitu tersisa 2 peserta didik. Sementara pada kategori rendah terdapat 6 siswa dengan persentase 35% sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, nilai membaca pemahaman siswa masih dibawah standar maka dalam hal ini akan dilanjutkan perbaikan pada siklus II dengan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

1.3 Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang bertujuan untuk menyempurnakan tindakan serta meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas. Dalam siklus II terdiri dari dua pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Berikut adalah perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Adapun nilai membaca pemahaman siswa kelas V pada pertemuan I siklus II sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat tinggi	95-100	4	-	4	23%
2	tinggi	85-94	7	-	7	41%
3	Sedang	75-84	-	4	4	23%
4	Rendah	61-74	-	2	2	12%
5	Sangat rendah	≤60	-	-	-	-
Jumlah			9	8	17	100%

Berdasarkan Tabel 5 nilai membaca pemahaman siswa kelas V menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya terbukti dengan tidak ada siswa yang masuk kategori sangat rendah (≤ 60). 2 siswa (12 %) menempati kategori rendah dengan rentang nilai 61-74, diikuti 4 siswa (35 %) pada kategori sedang (75-84). Selanjutnya, 7 siswa (41 %) berada pada kategori tinggi (85-94), dan 4 siswa (23%) berhasil mencapai kategori sangat tinggi (95-100). Dengan demikian, 53% siswa (9 orang) telah mencapai ketuntasan di tingkat tinggi ke atas, sedangkan 47% siswa (8 orang) masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal memperoleh nilai 53% sehingga belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu 82 hingga 91% dengan kriteria tinggi. Oleh karena itu, siklus II dilanjutkan pada Pertemuan II.

Adapun data perolehan nilai membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut.

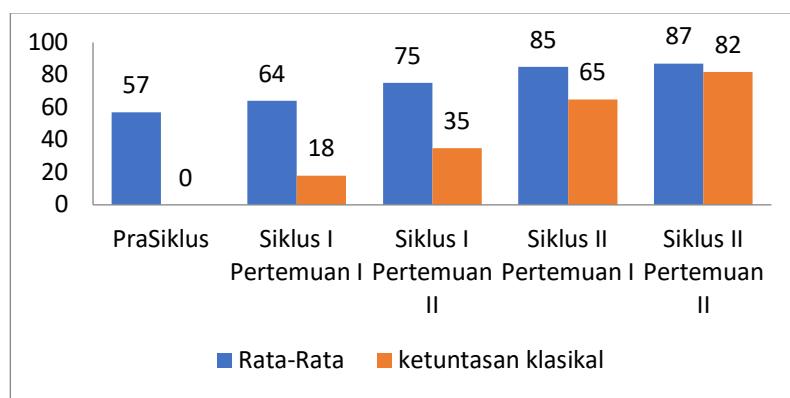
Tabel 6. Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat tinggi	95-100	4	-	4	23%
2	Tinggi	85-94	10	-	10	59%
3	Sedang	75-84	-	3	3	18%
4	Rendah	61-74	-	-	-	-
5	Sangat rendah	≤ 60	-	-	-	-
Jumlah			14	3	17	100%

Pada pertemuan kedua Siklus II, tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori sangat rendah (nilai ≤ 60) maupun kategori rendah (nilai 61-74). Sebanyak 3 siswa atau sekitar 18 % berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 75-84. Sebagian besar siswa, yaitu 10 atau 59 %, mencapai kategori tinggi dengan nilai 85-94. Sementara itu, 4 siswa atau 23 % berhasil mencapai kategori sangat tinggi dengan nilai antara 95-100. Secara keseluruhan, 14 dari 17 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan tabel 6, telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi siswa yang berhasil mencapai standar pada indikator keberhasilan hasil yaitu 80% siswa berhasil memperoleh kategori tinggi yaitu nilai 85-94.

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan diagram perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 terdapat peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 57. Pada Siklus I Pertemuan I, mulai terjadi perbaikan pada siklus I. Persentase ketuntasan klasikal pada pertemuan ini meningkat menjadi 18%, dengan rata-rata kelas sebesar 64. Pada Siklus I Pertemuan II, perbaikan hasil belajar terus berlanjut. Ketuntasan klasikal pada pertemuan ini mencapai 35% dengan rata-rata kelas sebesar 75. Kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I Persentase ketuntasan klasikal mengalami kenaikan menjadi 65% dengan rata-rata kelas mencapai 85. Pada Siklus II Pertemuan II, capaian siswa semakin membaik. Pada pertemuan ini, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82%, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 87.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus dalam pelaksanaannya yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Adapun tahapan dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca

pemahaman siswa. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas mengalami peningkatan yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusnadi, 2024) keterampilan membaca pemahaman sangat penting sebab dengan membaca pemahaman seseorang dapat memahami ide dan gagasan yang disampaikan oleh penulis, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman kritis seseorang.

Penelitian diawali dengan menyusun rancangan pembelajaran setelah melakukan diskusi dengan guru wali kelas V untuk menentukan jadwal penelitian sekaligus materi yang akan dibahas pada proses pembelajaran. Rancangan tersebut bertujuan untuk memberikan peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 siklus, menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil tes membaca untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan 1 yang dilakukan pada selasa, 15 April 2025 yang terdiri dari enam indikator yaitu menuliskan poin-poin penting yang terdapat dalam bacaan, menyusun pertanyaan berdasarkan isi bacaan, mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dibaca, menarik kesimpulan dari teks bacaan yang telah dipelajari menjelaskan kata-kata yang sulit untuk dipahami, dan memberikan jawaban berdasarkan informasi dari dalam teks bacaan. Dari hasil tes membaca dan observasi kegiatan siswa, keenam indikator yang diukur ini ada 3 siswa yang mencapai standar nilai yang ditetapkan yaitu 85 dengan kategori baik, yaitu AMNA, IMAJ, KA, menunjukkan partisipasi dan pemahaman yang baik terhadap kegiatan pembelajaran. Mereka mampu melaksanakan hampir seluruh indikator secara konsisten, seperti menemukan gagasan pokok, menyusun kesimpulan, dan merumuskan pertanyaan 5W+1H dengan baik namun masih perlu bimbingan dari guru. Sebagian besar siswa (13 dari 16) masuk dalam kategori kurang. Skor mereka berada di bawah 60%, dengan kelemahan umum pada indikator seperti: menemukan gagasan pokok: Banyak siswa hanya mendapat skor 1 atau 2, menandakan ketidakmampuan dalam mengidentifikasi ide utama teks bacaan. Merumuskan pertanyaan: Beberapa siswa tidak mampu membuat pertanyaan 5W+1H secara lengkap dan tepat. Menyusun kesimpulan: Banyak siswa kesulitan menyusun kesimpulan yang runtut dan relevan dengan isi bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan II siklus II.

Pertemuan II siklus I dilakukan pada kamis, 17 April 2025, berdasarkan hasil tes membaca yang terdiri dari enam indikator membaca pemahaman pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan yaitu siswa yang mencapai standar nilai bertambah menjadi 6 dari 17 siswa yaitu AMNA, ANAS, FKR, KA, MDAG, MHR, keenam siswa tersebut mampu menemukan gagasan pokok secara mandiri, Membaca teks secara mandiri, dan Sering mengajukan dan menjawab pertanyaan. Sedangkan 11 siswa lainnya yaitu IMAJ, MZAF, YAGP, NA, NZ, MUAQ, NPW, QL, MA, QI, dan MS. Siswa tersebut memerlukan bantuan dalam menyusun pertanyaan atau menyimpulkan bacaan, kadang-kadang membaca atau bertanya, Masih terbatas dalam mengemukakan gagasan pokok, dan belum mampu menyusun kesimpulan atau menemukan ide pokok secara mandiri. Ketuntasan klasikal pada pertemuan 2 siklus I mencapai 35% dengan kategori sangat rendah. Oleh karena itu, tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yang direfleksikan berdasarkan siklus I. Berdasarkan hasil tes membaca, siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. pada siklus II terlihat bahwa level keaktifan siswa pada pertemuan I mencapai ketuntasan klasikal 65% dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang yang mencapai standar nilai dan 6 orang siswa yang tidak mencapai standar nilai. Kemudian pada pertemuan II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil tes, 11 siswa tersebut sudah dapat menemukan gagasan pokok dengan tepat, jelas, dan sesuai dengan isi paragraf tanpa bantuan, menuliskan kesimpulan cukup lengkap, merumuskan sebagian besar (4-5) dengan tepat, mampu menemukan dan menjelaskan arti kata sulit.

Berdasarkan hasil penelitian, dpat ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hal yang sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2023) penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Perbedaan penelitian Anggraini (2023) dan peneliti terletak pada kelas penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2023) pada kelas IV sedangkan peneliti dilakukan pada kelas V, dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Pada siklus 1 pertemuan I ketuntasan klasikal memperoleh 18% serta pertemuan II meningkat menjadi 35%. Siklus II pertemuan I memperoleh dan meningkat pada pertemuan II menjadi Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Data prasiklus menunjukkan belum ada siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan. Pada Siklus I, menunjukkan peningkatan meskipun pada kedua pertemuan masih berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus 1 pertemuan I ketuntasan klasikal memperoleh 18% serta pertemuan II meningkat menjadi 35%. Selanjutnya, pada pelaksanaan Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, ketuntasan klasikal pertemuan pertama mencapai kategori rendah dengan persentase 65% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori tinggi dengan persentase 82% yaitu terdapat 14 siswa yang berhasil memperoleh standar nilai 85 dan tersisa 3 siswa yang belum mencapai standar nilai. Tindakan ini terbukti memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi informasi dalam teks bacaan, menemukan kata sulit, merumuskan pertanyaan, menyimpulkan bacaan., sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, H. (2012). *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*. Eprints. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7666>
- Anggraini, S., Aprinawati, I., Ananda, R., Perbriana, P. H., & Rizal, M. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model Reciprocal Teaching Siswa Sekolah Dasar. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 10(3), 686–699. Retrieved from jurnalstitnualhikmah.ac.id
- Deputi Bidang Pembangunan Manusia, M. dan K. (2023). Darurat Literasi Indonesia: Urgensi Penguatan Sinergi dan Kolaborasi. jakarta: Kemendikbudristek. Retrieved from <https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/K10-43-f62bd991a028ed999a300867db15487c.pdf>
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca (1 Cet.2). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, D. (2019). Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa MA. Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.141>
- Huda, M. (2015). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. (S. Z. Qudsy & A. Fawaid, Eds.) (Cet. VI). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, asmaa M. M. (2024). A Reciprocal Teaching-Based Strategy to Develop Preparatory School Students' EFL Creative Reading Skills. Egyptian Journals, 24(278), 66. <https://doi.org/10.21608/mrk.2024.399239>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru. (A. Jay, Ed.). Kata Pena.
- Ketong, S., Burhanuddin, B., & Asri, W. K. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 11 Makassar. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5629>

- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>.
- Mulyani, A. G. (2023). The Effectiveness Of Using Reciprocal Teaching Technique To Improve Reading Comprehension English Language Education Study Program Education And Teacher Training Faculty Technique To Improve Reading Comprehension Education And Teacher Training Faculty. IAIN Palopo.
- Nurazizah, A., Hartati, T., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 22–34.
- Rahman, H., Thalib, S. B., & Mahmud, A. (2017). Integrated character education in social sciences with contextual teaching and learning approach. *New Educational Review*, 48(2), 53–64. <https://doi.org/10.15804/tner.2017.48.2.04>
- Rusnadi, R. P. (2024). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. *Jurnal Lempu*, 1(08), 1–10.
- Yuliati, N. K. D. E. (2022). Pengaruh Implementasi Metode Membaca Berjenjang Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas 2 Setelah Dikendalikan Oleh Kemampuan Bahasa Ibu. Universitas Pendidikan Ganesha.